

## PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN IBU-IBU UMKM DI RW 10 PONDOK BENOWO INDAH SURABAYA

Titik Inayati<sup>1\*</sup>, Atty Erdiana<sup>2</sup>, Surenggono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

[titikinayati@uwks.ac.id](mailto:titikinayati@uwks.ac.id)<sup>1</sup>

\*corresponding author [titikinayati@uwks.ac.id](mailto:titikinayati@uwks.ac.id)

Received: 28-08- 2025

Revised: 17-09-2025

Approved: 25-09-2025

### ABSTRAK

**Latar belakang** Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta mencampuradukkan keuangan pribadi/rumah tangga dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan bisnis. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghindari perselisihan dan keberlanjutan pengelolaan usaha UMKM. **Tujuan** PkM ini untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan bagi pelaku UMKM melalui pendampingan dan pelatihan berupa pemahaman pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, penghitungan modal kerja usaha, pengelolaan modal kerja untuk pengembangan usaha, pencatatan semua transaksi keuangan dengan cara sederhana. **Metode** PkM dengan memberikan pelatihan UMKM secara langsung dan memberikan pendampingan sampai UMKM mampu melaksanakan semua pelatihan yang diberikan secara mandiri. Dengan pelatihan dan praktek langsung dengan sistem keuangan sederhana, UMKM akan diperkenalkan pada pencatatan sederhana sebelum diarahkan menuju sistem digital sederhana dan dilanjutkan dengan dengan pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Peserta PkM sebanyak 23 Ibu-ibu pemilik UMKM dengan berbagai jenis usaha kecil dan mikro. **Luaran** PkM pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat memberikan dampak positif pada UMKM setempat, sehingga para ibu-ibu UMKM mampu mandiri dalam menghitung harga pokok penjualan untuk memange tingkat keuntungan, memisahkan keuangan keluarga dan usaha, serta membuat laporan keuangan sederhana.

Kata kunci: keuangan keluarga, keuangan usaha, UMKM, harga pokok penjualan dan laporan keuangan.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Prasetyo, H., 2021) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, di balik potensi besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang belum optimal. Studi yang dilakukan Herdiana et al., (2018) juga mengungkapkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual. Metode pencatatan manual ini rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan dan pertumbuhan usaha.

Masalah lainnya yang terjadi, ada beberapa UMKM masih mencampuradukkan keperluan keluarga dengan keperluan usaha. Beberapa keluarga berantakan karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga, untuk itu beberapa pengabdian masyarakat dilakukan dalam upaya membantu keluarga untuk mengelola keuangan dengan tepat (Hastalona et al., 2025), (Sinurat et al., 2025). Ketika keluarga tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan bisnis dan sulit berkembang, sehingga perlu dilakukan edukasi pengelolaan keuangan keluarga (Sinurat et al., 2025);

(Hastalona et al., 2025) dan (Susiantoro, 2024). Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik seringkali menjadi penyebab kegagalan usaha, terutama dalam hal pengendalian arus kas, perencanaan anggaran, dan kesulitan dalam pembuatan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM dalam manajemen keuangan meliputi: (1) Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar, (2) Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, (3) Kesulitan dalam mengelola arus kas, terutama dalam menghadapi fluktuasi pendapatan (Nurhayati, S., & Hidayat, 2022).

Di era revolusi industri 4.0, digitalisasi telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Teknologi digital dalam manajemen keuangan dapat memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan akurasi data, efisiensi waktu, dan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan secara real-time. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, hanya sekitar 30% pelaku UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Digitalisasi pencatatan keuangan adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan UMKM (Nofriadi et al., 2024). Namun, melihat kondisi UMKM di Indonesia tidak semua dapat menerapkan digitalisasi keuangan, sehingga masih perlu dilakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana (Aji & Utomo, 2024); (Ariningrum et al., 2025) dan (Syuhada et al., 2025).

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan transparansi, mempermudah pelaporan keuangan, dan mendukung akses ke sumber pendanaan. [5] menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan, tetapi juga membantu UKM dalam memantau arus kas secara real-time, sehingga memudahkan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020). Beberapa PkM juga sudah banyak memberikan pelatihan keuangan dengan digital dengan memperhatikan kesiapan pelaku UMKM (Markonah et al., 2024); cara pembuatan laporan juga bisa dilakukan dengan membuat program excel (Putri, 2023)

Rendahnya literasi digital ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital yang tersedia. Padahal, saat ini telah banyak aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses secara gratis atau dengan biaya rendah, seperti Excel, Google Sheets, atau aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Accurate Online dan Zahir Accounting, dll. Aplikasi-aplikasi ini dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih mudah dan akurat. Jika semua aktivitas keuangan tercatat dengan baik maka akan membantu UMKM dalam tata kelola pengembangan usahanya. Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan juga relevan dalam konteks ini (Davis, 1989). Menurut TAM, adopsi teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness). Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa UMKM yang memanfaatkan aplikasi keuangan digital cenderung lebih efisien dalam mengelola keuangan karena

kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut (Rahayu, R., & Day, 2022), beberapa tantangan juga dihadapi UMKM dalam menggunakan aplikasi digital (Mawarsari, 2023); (Bisnis et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pencatatan transaksi keuangan dengan sistem digital sederhana kepada pelaku UMKM, sekaligus memberikan pendampingan dalam tata kelola usaha. Pelatihan pencatatan transaksi keuangan sederhana dengan menggunakan program excel yang dirancang sangat sederhana, mudah dipahami, mudah diaplikasikan tanpa menggunakan jaringan internet. Rancangan excel sengaja disesuaikan dengan kebutuhan pencatatan- pencatatan yang sederhana. Sistem ini belum dirancang secara keseluruhan sesuai laporan Keuangan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, kecil dan Menengah). Para UMKM dikenalkan dulu pencatatan secara sederhana, setelah mereka mampu mandiri menggunakan sistem Excel baru akan dikembangkan ke pelatihan selanjutnya.

Tujuannya Pengabdian masyarakat ini untuk memberikan literasi keuangan, pelatihan keterampilan digitalisasi keuangan secara sederhana dan tata kelola usaha bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan usahanya. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat tumbuh lebih kompetitif, efisien, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang sesuai dengan standar akuntansi Keuangan EMKM. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan tujuan ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), yang menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM dan pemanfaatan teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

#### **Permasalahan Mitra**

1. Tingkat pendidikan SDM yang masih rendah, sehingga sulit mengikuti perkembangan teknologi.
2. Para UMKM tidak cukup waktu untuk belajar membuat laporan keuangan yang rumit sesuai SAK EMKM, mereka lebih mementingkan mendapatkan profitabilitas saja.
3. Para UMKM juga hanya mempunyai perangkat HP untuk semua aktivitas pribadi dan usahanya, dan kendala jaringan internet yang tidak merata.
4. Pola pikir masih sangat sederhana, tidak mau berpikir sulit dan susah menerima/mencoba program-program digital.
5. Para UMKM terkadang tidak mencatat keseluruhan transaksi keuangannya.
6. Rentan terjadi perselisihan akibat administrasi yang tidak tercatat.

#### **METODE KEGIATAN**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada Masyarakat dengan menyesuaikan dengan permasalahan inti dari UMKM yaitu kesulitan dalam membuat pencatatan transaksi usahanya, maka kegiatan dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:

**Tahap pertama** dengan melakukan: identifikasi masalah (Bulan 1-2); melakukan survei awal untuk memahami kebutuhan dan permasalahan mitra UMKM; Mengidentifikasi UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang dengan dukungan

pelatihan keuangan. Jumlah UMKM yang akan diberikan pelatihan dan pendampingan sebanyak 23 UMKM dari berbagai jenis usaha rumahan, yang tergolong skala kecil dan mikro.

**Tahap kedua** dengan membuat Perencanaan Program (Bulan 3); merancang modul pelatihan literasi keuangan berbasis kebutuhan mitra; menyiapkan materi pelatihan dengan cara sederhana yang mencakup pengelolaan arus kas, penentuan HPP, dan pencatatan piutang serta hutang.

**Tahap ketiga** dengan melaksanakan Implementasi Program (Bulan 4-6); melaksanakan pelatihan partisipatif dengan metode studi kasus; memberikan pelatihan secara langsung, simulasi praktik sistim keuangan sederhana untuk meningkatkan pemahaman mitra dan pendampingan.

**Tahap keempat** dengan melakukan monitoring dan Evaluasi Program (Bulan 7-8); melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan; membentuk group FGD untuk memecahkan masalah jika mereka mengalami kesulitan; memberikan pendampingan intensif kepada mitra yang memerlukan bantuan tambahan. Tahap akhir dari PkM ini membuat artikel ilmiah dan membuat laporan kegiatan PkM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah dalam Upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana, serta pemahaman resiko penggunaan aplikasi digital. Anggota PkM terdiri dari 3 dosen dengan berbagai multi disiplin bidang keilmuan. Ketua PkM Dr. Titik Inayati, SE., MM., CRA., CIIQA., C.PIM adalah dosen dibidang manajemen Keuangan, sedangkan anggota terdiri dari Surenggono, SE., SH., MM, seorang dosen akuntansi dan juga paham bidang hukum, sedangkan Atty Erdiana, SE., M.Ak bidang pemasaran dan keuangan. Kegiatan PkM dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pendampingan untuk ibu-ibu pelaku usaha di wilayah RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya. Pendanaan kegiatan sepenuhnya didanai dari kegiatan LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 8 (delapan) bulan. **Tahap pertama** melakukan survey awal dan didapatkan ada 23 ibu-ibu yang mempunyai usaha kecil dan mikro, yaitu jualan makanan, minuman, buah, catering, warung waralaba, warung kopi, baju dan usaha lainnya. Pada tahap itu dilakukan pemetaan untuk memberikan pelatihan yang tepat dan sesuai kondisi UMKM. Dari hasil pengamatan ibu-ibu pelaku usaha berusia diatas 40 tahun keatas dan masih sangat kesulitan menggunakan teknologi. Handpone mereka hanya digunakan untuk komunikasi dan menerima pesanan saja dan mereka menyatakan kesulitan ketika ditawarkan penggunaan digitalisasi keuangan. Tingkat pengetahuan literasi keuangan juga masih rendah, sehingga perlu pemahaman dengan cara yang sederhana.

**Tahap kedua** dilakukan selama 1 (satu) bulan untuk membuat perencanaan program yang sesuai untuk diterapkan ibu-ibu UMKM. Pilihan pada pemberian edukasi cara mengelola dan memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, memandu mereka agar tidak salah dalam menentukan pengeluaran usaha dan keluarga. Selanjutnya menyiapkan materi pemahaman tentang penghitungan harga pokok penjualan, menentukan keuntungan yang diinginkan, membuat arus kas, membuat laporan rugi laba, dan menghitung modal kerja. Tahap ini juga melakukan koordinasi

dengan ibu ketua RW 10 agar materi yang diberikan dapat diterima ibu-ibu UMKM dengan baik.

**Tahap ketiga** dilakukan selama 3 (tiga) bulan dengan jadwal tertentu yang disepakati bersama, untuk melakukan kegiatan pelatihan secara bertahap dan melibatkan ibu-ibu secara aktif untuk mengikuti pelatihan dan praktek langsung membuat laporan keuangan sederhana. Kegiatan dilakukan dengan simulasi, mengisi lembaran form laporan keuangan yang sudah dibuatkan untuk peserta dan diskusi aktif jika ada kendala yang dihadapi ibu-ibu.



Gambar 1  
Pelatihan Cara Menghitung HPP Dan Menentukan Laba

Gambar 1. Menunjukkan antusias ibu-ibu UMKM dalam belajar Bersama dengan simulasi menghitung harga pokok penjualan dan menentukan keuntungan usaha. Mereka mencoba menghitung dari usaha yang dilakukan masing-masing.



Gambar 2  
Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Sederhana

Gambar 2 pelatihan membuat laporan keuangan sederhana, berupa penyusunan arus kas, laporan laba rugi, dan menghitung modal kerja. Pelatihan lanjutan dilakukan dengan mengaplikasikan sesuai usaha masing-masing. Kegiatan juga disambut antusias oleh ibu-ibu peserta dengan menanyakan beberapa hal permasalahan yang dihadapi UMKM dan kami berusaha memberikan Solusi untuk membantu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

**Tahap keempat**, melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan PkM, kemampuan ibu-ibu dalam membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri.

Penutupan kegiatan berakhir dengan pemantapan materi pada tanggal 20 September 2025, dengan memberikan pencerahan untuk peserta juga menerima masukan dan evaluasi dari program yang sudah dilaksanakan sebelumnya.



Gambar 3  
Pemantapan Dan Penyampaian Materi Terakhir

Gambar 3 pemantapan materi kembali mengingatkan agar pemahaman tentang pentingnya memisahkan laporan keuangan keluarga dan usaha, agar benar-benar dilaksanakan walaupun pembinaan sudah berakhir. Diharapkan ibu-ibu UMKM tetap melakukan pembuatan laporan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan, Peserta kegiatan para ibu-ibu UMKM diharapkan melaksanakan secara mandiri dan diterapkan dalam kegiatan usahanya.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan kelompok dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis lintas program studi, yang diselesaikan dalam 8 (delapan) bulan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta ibu-ibu UMKM RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya.

Kegiatan ini telah menghasilkan manfaat untuk ibu-ibu UMKM, mereka sudah bisa menentukan perhitungan HPP dengan benar, memprediksi tingkat keuntungan yang diinginkan dan memahami pentingnya memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Capaian lainnya ibu-ibu UMKM sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana, dengan tertib mencatat semua transaksi usaha dengan membuat arus kas sederhana. Namun, ada beberapa kekurangan yang belum bisa kami tindak lanjuti terkait kemampuan ibu-ibu dalam membuat laporan keuangan secara digital. Hal ini terkendala oleh beberapa peserta yang belum mampu mengoperasikan ponselnya selain untuk komunikasi saja. Selain itu, kemampuan ibu-ibu masih perlu diperkuat lagi dengan pemahaman pembuatan laporan keuangan secara sederhana dulu baru secara bertahap akan ditingkatkan.

Pengembangan selanjutnya setelah ibu-ibu UMKM RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya Barat membiasakan tertib mencatat semua aktivitas keuangan usaha, kemudian tahap selanjutnya mengenalkan cara pembuatan laporan keuangan digital. Tahap keberlanjutan membuat laporan keuangan dengan benar sesuai laporan Keuangan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, kecil dan Menengah). Pendampingan dan pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar memberikan manfaat yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. D. S., & Utomo, R. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 434–442. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.369>
- Ariningrum, H., Mulyani, M., Dwiyantri, D. O., Dianisa, I., Aliya, S., & Putri, R. S. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Sebagai Peningkatan Sustainability Bagi UMKM Tahu Tempe Desa Purwodadi Gading Rejo Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 263–271. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2495>
- Bisnis, F., Ilmu, I., & Andi, B. (2024). *Pengelolaan Keuangan sebagai Panduan Menghadapi Tantangan*. 19–24.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., Br. Bangun, N., Hutagaol, J., Anshar, M., Abdullah, U., & Tambunan, Y. S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.839>
- Herdiana, I., Suryanto, S., & Handoyo, S. (2018). *Family Resilience: A Conceptual Review*. <https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.9>
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2020). Digitalisasi Keuangan bagi UKM di Indonesia. *Kementerian Koperasi Dan UKM*.
- Markonah, M., Riwayati, H. E., Jinan, A. S. I., & Terada, Y. (2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, Dan Lingkungan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1128>
- Mawarsari, M. A. (2023). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. *Daily Social*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Nofriadi, N., Elfiswandi, E., Rafki, R., & Lusiana, L. (2024). Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.203>
- Nurhayati, S., & Hidayat, W. (2022). Digital Transformation in Financial Management: A Case Study of Indonesian SMEs. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 78–92.
- Prasetyo, H., & W. (2021). Penerapan Teknologi Digital dalam Pencatatan Keuangan UKM: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 45–57.
- Putri, S. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Excel. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14.
- Rahayu, R., & Day, J. (2022). Digital Financial Tools for SMEs: Adoption and Impact. *Journal of Innovation and Business Best Practices*, 7(1), 78–92.
- Sinurat, M., Siahaan, R., Purba, R., Hartanto, B., Arneta, Y. A. N., Lumban Tobing, M. M., Lubis, M. R. A., Andika, A., Victor, V., Cittaro, M., Nasution, U. H., Nasution, R., Ngatemin, N., & Darmawan, R. (2025). Cerdas Mengelola Keuangan Rumah Tangga, Strategi Investasi Aman Bagi Masyarakat Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 305–311. <https://doi.org/10.36985/hfqvd885>
- Susiantoro, A. (2024). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 04, No.03, Tahun*

(2024). 04(03), 12-17.

Syuhada, P., Putri, A., Safrida, E., Gultom, S. A., & Surianti, M. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar untuk UMKM : Meningkatkan Kapasitas Manajerial dan Akuntabilitas. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 159. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7097>